

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization(WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global pada Maret 2020. *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementrian Kesehatan, 2020)

Negara Indonesia mengalami peningkatan kasus covid-19 yang terjadi pada bulan januari 2022. Jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 4.369.391, dengan 81.349 kasus aktif, 4.143.694 sembuh dan angka kematian 144.348 pada 1 Februari 2022 (Kemenkes RI, 2022). Lalu kasus covid-19 di Jawa Tengah total terkonfirmasi dirawat sebanyak 618 , terkonfirmasi sembuh 584.436, meninggal 41.054 (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022). Sementara di Sragen total terkonfirmasi 18.160, terkonfirmasi sembuh 16,377 dan terkonfirmasi meninggal 1.419 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2022).

Pemerintah Indonesia menangani covid-19 ini dengan melakukan beberapa upaya, salah satunya yaitu mempercepat pembentukan kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) dengan vaksin covid-19. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang diolah sedemikian rupa sehingga aman dan jika diberikan kepada seseorang akan membuat kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan covid-19 (Promosi Kesehatan Dinkes Surakarta, 2021).

Kemenkes meningkatkan vaksinasi covid-19 dengan membuka vaksinasi massal atau sentra vaksinasi di banyak tempat. Di Indonesia vaksinasi covid-19 saat ini sudah mencapai 187.811.579 untuk vaksinasi ke-1, 134.028.327 untuk vaksinasi ke-2, dan 6.481.717 untuk vaksinasi ke-3. Lalu di Jawa Tengah untuk vaksinasi ke-1 25.877.105, vaksinasi ke-2 20.368.029, vaksinasi ke-3 694,836. Sedangkan di Sragen vaksinasi ke-1 705.528, vaksinasi ke-2 661,238, vaksinasi ke-3 25.454 per 10 Februari 2022 (Vaksin.kemenkes.go.id)

Pemerintah Indonesia mengupayakan masyarakat untuk vaksinasi covid-19, sehingga menimbulkan beragam tanggapan di masyarakat. Banyaknya pemberitahuan yang berasal dari banyak sumber dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Persepsi negatif terhadap vaksin yang dialami masyarakat dapat memicu terjadinya kecemasan (Putri et al., 2021). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2016)

Kecemasan merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi covid 19, dan ternyata menjadi masalah juga saat telah tersedianya vaksin covid 19. Hasil penelitian (Putri et al., 2021) ditemukan 48,1% menyatakan diri cemas/khawatir. Menurut (Zulva, 2020) penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 Liu et al (2020). Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau et al., 2021).

Seorang manusia mengalami kecemasan ketika menghadapi persoalan berat atau situasi yang menegangkan. Kecemasan menyebabkan terjadinya sekresi adrenalin yang berlebihan sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Tekanan darah adalah gaya yang dikeluarkan darah melawan dinding arteri. Tekanan paling tinggi ketika darah dipompa oleh ventrikel kiri. Tekanan darah setiap orang naik dan turun, bukan hanya dengan setiap denyutan tetapi juga bergantung pada kondisi terjaga atau tertidur, melakukan pekerjaan berat atau bersantai, dan bergairah atau tenang. Bahkan orang yang biasanya memiliki tekanan darah tinggi sementara selama stres (Wade, 2016).

Stress adalah faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Stress diantaranya disebabkan oleh kecemasan, takut, nyeri, dan stress emosi yang mengakibatkan stimulasi simpatik, yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung, dan tahanan vaskular perifer. Efek stimulasi simpatik meningkatkan tekanan darah (Siregar, 2019). Peningkatan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh kecemasan berdasarkan hasil penelitian (Asfar, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru kota Makassar. Hasil penelitian lain dari (Zainumi et al., 2021) dibuktikan terdapat hubungan kecemasan pada visit pre-anestesi dengan tekanan darah sebelum tindakan anestesi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2022 pada 15 peserta vaksinasi covid-19 yang dibagi menjadi 5 orang dosis 1, 5 orang dosis 2 dan 5 orang dosis 3 dengan menggunakan kuesioner *hars* di dapatkan hasil dari 5 orang peserta vaksinasi dosis 1 sebanyak 4 orang mengalami kecemasan berat dan 1 orang lainnya mengalami kecemasan sedang. Untuk peserta vaksinasi dosis 2 dari 5 orang sebanyak 2 orang mengalami kecemasan berat dan 3 lainnya mengalami kecemasan sedang. Lalu untuk dosis 3 dari 5 orang sebanyak 3 orang mengalami kecemasan sedang dan 2 lainnya tidak mengalami kecemasan, Selanjutnya wawancara dilakukan kepada peserta vaksinasi tentang penyebab

kecemasan dan diperoleh hasil bahwa mayoritas penyebab kecemasan adalah efek samping setelah vaksin covid-19 penyebab kecemasan lainnya antara lain terkait ketersediaan vaksin yang sama dengan dosis 1 dan ada yang mempunyai *phobia* jarum suntik. Selain itu, Berdasarkan data dari 2 puskesmas yaitu Puskesmas Sragen dan Puskesmas Sidoharjo didapatkan data warga yang belum menerima vaksin dosis 1 untuk wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo sebanyak 138 warga sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Sragen sebanyak 211 warga . Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Peserta Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sragen

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ‘’apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen ?‘‘

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen
- b. Mengidentifikasi tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini , diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang hubungan kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta vaksinasi covid-19 tentang bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19

3. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

1. Putri et al (2021) **Judul** : Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. **Tujuan** :Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan terhadap vaksin Covid-19 pada masyarakat.**Metode** : Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain *survey crosssectional*. Survey online dengan teknik *snowball sampling* dilakukan melalui *whatsApp* pada masyarakat yang berusia minimal 18 tahun selama dua minggu. Sampel yang terkumpul secara lengkap berjumlah 399 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Chi Square. **Hasil** : Hasil penelitian 81.2 % responden bersedia divaksin , 48.1 % responden mengalami kecemasan terhadap vaksin. Hasil analisis menyatakan kesediaan dilakukan vaksinasi mempunyai kaitan dengan kecemasan (P value <0.001). **Perbedaan** : Lokasi di Jawa Barat, waktu penelitian. **Persamaan** : Sampel pada masyarakat yang akan vaksinasi covid-19, variabel kecemasan

2. Hang & Tanjungpinang (2021) **Judul** : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres dan Kecemasan Siswa Saat Vaksinasi Covid-19. **Tujuan** : Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antaratingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat stres dan cemas pada siswa SMP dan SMA saat vaksinasi di poltekes Kemenkes Tanjungpinang. **Metode**: Penelitian menggunakan metode observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat vaksinasi. Jumlah populasi penelitian adalah 191 siswa dan sampel adalah 129 siswa. Penelitian dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juli 2021. **Hasil** : Analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Diperoleh nilai $p=0,036$, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, begitu juga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres ($p=0,040$). Kesimpulan. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan dan stres siswa SMP dan SMA saat vaksinasi di Poltekes Kemenkes Tanjungpinang. **Perbedaan** : Sasaran pada siswa smp & sma, lokasi di Tanjung Pinang, waktu penelitian. **Persamaan**: variabel kecemasan
3. Zainumi et al (2021) **Judul** : Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. **Tujuan** : Mengetahui hubungan kecemasan pada *visit* pre-anestesi dengan tekanan darah sebelum tindakan anestesi. **Metode**: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara dalam kurun waktu September sampai Oktober 2019. Pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis menggunakan Uji *Fisher's Exact Test*. **Hasil** : Pada 67 pasien yang menjalani operasi elektif, pasien yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 41 pasien (61,2%), kecemasan sedang berjumlah 17 orang (25,4%), dan kecemasan berat sebanyak 9 orang (13,4%). Tidak terdapat hubungan yang

signifikan ($p > 0.05$) antara kecemasan dengan jenis kelamin, jenis anestesi, status fisik ASA, dan denyut nadi. Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kecemasan dengan tekanan darah dan jenis operasi. **Perbedaan** : Lokasi di Sumatra Utara, Sasaran pasien pre-operasi, waktu penelitian. **Persamaan** : Variabel kecemasan, variabel Tekanan darah